

**Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter  
Siswa Kelas III Di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya**

**Sholeh**

Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

**Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI FathulKhoir dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data – data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI FathulKhoir adalah selain diselenggarakan melalui mata pelajaran agama Islam, guru -guru selalu berusaha mengarahkan anak-anak di sekolah dengan melalui pembiasaan religius atau penciptaan suasana religius seperti sholat dhuha dll.

## A. Pendahuluan

Ideologi konservatif memandang tujuan pendidikan sebagai memelihara nilai-nilai yang sudah dipercaya mapan, telah teruji sejarah bahwa nilai-nilai tersebut benar. Benar karena berdasarkan agama, benar karena berdasarkan ilmu, dan benar karena berdasarkan tradisi.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, dan pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal itu dapat terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, salah satunya adalah peserta didik

Di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya proses belajar mengajar cenderung masih didominasi oleh guru. Siswa tidak terlalu aktif sehingga seringkali muncul kejenuhan-kejenuhan pada siswa. Hal ini terlihat dari lemahnya respon siswa terhadap stimulus-stimulus yang diberikan guru, baik berupa pertanyaan atau stimulus yang lain. Siswa terlihat tidak terlalu memperdulikan proses pembelajaran karena mereka tidak terlalu tertarik dengan metode pembelajaran monoton yang membosankan.

Guru seringkali menemui kendala di dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran klasik yang itu-itu saja seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan model yang biasa dilakukan sebagian besar guru-guru kita. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika terjadi terus-menerus maka kejenuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga prestasi mereka tidak akan sesuai harapan.

Pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran karakter, sehingga siswa harus merasakan secara langsung kesan yang didapatkan dengan cara menjadi pelaku secara langsung. Tetapi di kelas yang akan kami teliti pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak belum dapat memberikan kesan kepada siswa karena hanya menggunakan model klasik dan tidak menarik, sehingga siswa

---

<sup>1</sup>Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Nuansa: 2010), hlm. 11.

tidak dapat merasakan kesan hidup yang dapat dijadikan pengalaman berharga dan pelajaran yang nyata.

Belajar akidah akhlak seperti belajar karakter, karna itu memerlukan pendalaman dan membutuhkan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran pasif sangat tidak efektif karena siswa tidak memiliki pengalaman secara langsung sebagaimana yang diharapkan dari tujuan mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas III di MI Fathul Khoir Dupak Rukun Surabaya ?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MI Fathul Khoir Dupak Rukun Surabaya ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam membentuk karakter siswa Kelas III di MI Fathul Khoir Dupak Rukun Surabaya ?

## **C. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Sidik Kurniawan (2009) Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Kepribadian Siswa kelas XI SMA 2 WONOSOBO.” Hasil penelitian di SMA 2 Wonosobo bahwa siswa kelas XI di SMA Wonosobo dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46,53 yang terletak pada interval 46-51. sedangkan hasil penelitian untuk kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo menunjukkan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada data kuantitatif yang menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar 50,07 pada interval 47-52. Sokhikhatun (2004) Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Siswa di MTs Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.” Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, berarti bahwa nilai-nilai pada pendidikan

kepramukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepribadian siswa di MTs Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Muthmainnah (2001) Penerapan Pengajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.” Hasil analisis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa di Madrasah Aliyah Islamiyah telah menerapkan pengajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan komponen-komponen pengajaran yang berbasis kompetensi. dari beberapa judul di atas belum ada yang meneliti tentang Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu penulis mengangkatnya sebagai judul skripsi ini.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif induktif. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya “*Metodologi Research*” menjelaskan. “Metode induktif adalah suatu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi umum”<sup>2</sup>

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Khoir Dupk Rukun Surabaya, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dengan demikian maka jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari obyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan berdasarkan data,<sup>3</sup> dengan melihat gejala-gejala sebagaimana adanya. Dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di MI Fathul Khoir Dupak Rukun Surabaya.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikelompokkan menjadi:

---

<sup>2</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Reserch*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1988), h.70

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara), hlm.44

- a. Data Primer, diambil dari keterangan pertama yang dicatat oleh peneliti yang meliputi buku, makalah, surat kabar, dokumentasi sekolah dan informasi yang bersifat langsung seperti wawancara dan observasi.
- b. Data Sekunder, diperoleh dari pihak lain atau buku-buku tentang pendidikan, internet dan dapat diperoleh dari data-data primer yang telah diolah lebih lanjut yang disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain seperti tabel, diagram dan foto.

Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan akan efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang ada dilapangan dengan melihat secara langsung bagaimana keadaan karakter siswa. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, dimana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana dan prasarana di sekolah sebagai tempat dilaksanakannya prose belajar mengajar.<sup>4</sup>
- b. *Interview* (Wawancara), Dalam teknik ini penulis mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun kegunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data-data mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak serta karakter siswa.
- c. Dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau fariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya<sup>5</sup>.

Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dari penelitian ini, maka diperlukan hasil penelitian yang sudah dianalisa dari data-data yang terkumpul. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analytic non statistic, yakni peneliti memberikan analisis melalui kata-kata / ungkapan-ungkapan secara faktual

---

<sup>4</sup><http://digilib.uin-suka.ac.id>

<sup>5</sup>Ibid,

berdasarkan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian tanpa menggunakan rumus-rumus statistik.

Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah dan diedit, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>6</sup>

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jalan membuat abstraksi. Setelah dilakukan kategorisasi untuk menampilkan temuan secara utuh dan terkait, selanjutnya interpretasi yang merupakan teknik menafsirkan data-data yang telah diseleksi ke dalam suatu pemahaman yang utuh, kemudian membandingkan antara temuan dan teori.

Sedangkan untuk data kuantitatif (berupa angka) akan dianalisis dengan teknik statistik yaitu teknik formalitas prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.<sup>7</sup>

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Selama ini banyak lembaga pendidikan yang lebih berkonsentrasi pada penyiapan dan pembentukan peserta didik yang memiliki keilmuan dan ketrampilan yang tinggi dan tanpa didasari pada penerapan nilai-nilai keilmuannya dalam kehidupannya sehari – hari, sehingga ber implikasi pada tidak tercapainya dari pendidikan secara komprehensif. Tujuan pendidikan yang ingin membentuk manusia memiliki keilmuan yang tinggi dan berkarakter mulia yang ditopang oleh keterampilan yang kurang memadai, menjadi terabaikan akibatnya dewasa ini dunia pendidikan kita diwarnai oleh berbagai macam problematika kehidupan remaja. Pentingnya aqidah akhlak bagi setiap orang sangat penting, hal ini di maksudkan untuk membentuk

---

<sup>6</sup>Ari Wahyudi, ...*op.cit*, hlm.73

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2009) hlm.43

perilaku mereka dalam sehari-hari, dan bagaimana beraqidah dan berakhlak kepada sesama teman, orang tua, dan guru di sekolah. Akan tetapi materi aqidah akhlak atau teorinya saja tidak cukup untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari, akan tetapi bagaimana pelaksanaannya dalam suatu sekolah maupun keluarga dan lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara yang kami lakukan di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya dengan guru mapel aqidah akhlak Syamsul arifin S.Pd.I tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya dalam membentuk perilaku siswa, beliau mengatakan bahwa :

*Bagaimana kita selalu berusaha mengarahkan anak-anak di sekolah, ya kadang ada yang susah dan ada yang mudah diatur, hal ini kita lakukan dengan jalan pembiasaan seperti di dalam kelas seperti memimpin doa bersama baik sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran diharapkan siswa mampu mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah, Ada juga istilah peningkatan IMTAQ yang diantaranya diambil dari surat-surat pendek sebelum dimulai jam pelajaran, seperti surat Al-Ihklas, Al-Kafirun, disitu kami tidak menyuruh membaca ayatnya saja, tetapi kami ulas artinya agar anak-anak dapat mengerti arti dan maksud dari surat tersebut, seperti surat Al-ikhlas isinya tentang ajaran Tauhid, Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa berorganisasi, memiliki jiwa pemimpin, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.<sup>8</sup>*

Dalam hal ini, penciptaan atau pembiasaan suasana religius yang telah di sebutkan di atas merupakan suatu langkah awal untuk membiasakan peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan oleh agama dan menghindari larangan – larangan yang ditetapkan oleh agama Islam

Pengarahan yang disampaikan oleh guru di sekolah yaitu ketika guru melihat atau menemukan suatu fenomena baru yang dianggapnya janggal, amoral, maka dalam hal ini guru memberikan pengarahan kepada muridnya agar

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Guru Agama MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya, Syamsul Arifin S.Pd.I, Pada Tanggal 27 Februari 2014

berhati – hati dalam berbuat sesuatu, begitu juga ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan penurunan moralitas siswa. Pengarahan juga dilakukan melalui acara – acara seperti kegiatan upacara rutin yang pengarahannya disampaikan oleh pembina upacara, pembagian rapor kelas, pertemuan – pertemuan yang diadakan oleh sekolah bersama dengan wali murid, pengumuman dan sebagainya. Pelaksanaannya juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler lain seperti PMR dan OSIS yang bertujuan melatih kepemimpinan siswa dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Drs. Ali Muhammad selaku Ketua dewan sekolah: *Di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya terdapat Tata Tertib yang berlaku bagi semua warga sekolah, dan semuanya harus mematuhi aturan yang ada. Hal ini juga mendukung pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa. Seperti salim kalau misalnya bertemu dengan guru-guru di sekolah atau tersenyum dan bertegursapa ketika bertemu dengan teman-teman di sekolah.*<sup>9</sup>

Ibu Rowiyah juga menambahkan bahwa selain pengarahan yang dilakukan oleh kami, usaha yang lain sudah kami lakukan yaitu bagaimana mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, agar anak-anak tidak melanggar, ini dimaksudkan agar anak-anak dapat membiasakan hidup disiplin, bagi yang melanggar melebihi dua kali, maka kami akan melaporkan kepada orang tua murid.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam upaya membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan keagamaan, yaitu khususnya untuk kelas III yaitu setiap hari jumat sekali, dan untuk kelas IV dan V di dalam kelas. kegiatannya berupa : membaca Al-Qur'an, Pengarahan tentang budi pekerti atau berakhlak mulia. Kegiatan ini dikhususkan untuk kelas III mulai tahun 2007 ini, mulai dari jam 1 siang sampai dengan jam 3 sore, jadi kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, di karenakan kelas yang lain di khususkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang lain, ini di maksudkan agar semua dapat mengikuti kegiatan yang ada.

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ketua Dewan Sekolah MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya Drs. Ali Muhammad, Pada Tanggal 20 Februari 2014



Di dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, tentunya terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru-guru agama di sekolah yaitu ketika menghadapi anak-anak yang susah diatur itu membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena anak-anak tidak langsung menuruti apa yang perintahkan oleh bapak / ibu disekolah. Ini dikarenakan dari faktor keluarga yang mungkin kurang memperhatikan anak-anaknya, dan dari latar belakang yang berbeda. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Arifin S.Pd.I:

*Hambatan yang kami temukan di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam upaya membentuk perilaku siswa, meski kita telah berusaha semaksimal mungkin, tapi yang namanya anak-anak memang susah diatur, ada yang gampang aturannya dan ada yang susah diatur. Seperti yang sudah saya bilang, bahwa anakanak terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga jadi tidak langsung begitu saja dapat terlaksana dengan baik, jadi ada yang gampang aturannya dan ada yang susah di atur. Misalnya ada yang orang tuanya guru agama, tukang becak, dokter. Untuk yang orang tuanya guru agama mungkin masih mudah untuk diperingatkan karena sedikit banyaknya mereka sudah ada bekal dari rumah, tapi untuk yang orang tuanya yang bukan, mungkin pendidikan agamanya masih kurang, maka diantara mereka masih ada yang susah di atur. Apa lagi kita bertatap muka dengan mereka di sekolah hanya beberapa jam saja, jadi faktor keluarga juga mempengaruhi mereka. Contohnya : kita mengadakan istighotsah di musholla, yang namanya sudah di dalam musholla ya berarti harus diam dan menghadap kiblat dan tertib, tapi anak-anak masih ada saja yang ribut, dan menghadap ke utara, jadi saya harus keliling lagi untuk menertibkan mereka. Ini mungkin di karenakan faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya dalam hal kedisiplinan sewaktu dirumah.<sup>10</sup>*

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam upaya membentuk perilaku siswa adalah dengan adanya sarana dan prasarana seperti musholla, mereka dapat melakukan sholat dan istighotsah, disamping itu hal yang mendukung juga dari anak-anak yang sangat antusias melakukan sholat dhuha. Peran guru di dalam mengarahkan anak-anak agar memiliki aqidah

---

<sup>10</sup>*Ibid*

yang kuat dan akhlak yang baik adalah sangat penting karena guru adalah sebagai orang yang dihormati di sekolah, sudah pasti apa yang dilakukan guru di sekolah selalu ditiru, apalagi untuk anak-anak yang masih MI. Peran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya adalah, seperti dalam wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin S.Pd.I:

*Dalam mendukung anak-anak berperilaku sehari-hari disekolah tentunya kita bukan cuma hanya membimbing dan mendidik mereka didalam kelas, akan tetapi kita juga harus memberikan contoh atau tauladan yang baik. Misalnya kita menyuruh mereka sholat, puasa, dan membantu orang kalau kita ada rizki lebih, dalam hal ini kita harus memberikan contoh dulu baru kita menyuruh mereka.kalu kita menyuruh mereka kita sholat, sambil kita contohkan orang-orang yang sukses, misalnya sholat tahajjud atau sholat dhuha kegunaannya untuk apa selain mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kelak insya Allah hidupmu akan enak, dan seperti menghormati orang tua, kita mencontohkan kisah-kisah dulu attaukidsah-kisah nabi. Seperti sholat, mereka pasti akan tanya bu guru tidak sholat? Kita menjawab bahwa kita sudah sholat waktu sebelum berangkat ke sekolah atau bu guru sudah sholat dengan kelas lain tadi.<sup>11</sup>*

Jadi sudah jelas bahwa perilaku siswa – siswi MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya bisa dikatakan baik, terlihat dengan perilaku mereka dengan sesama teman berdasarkan observasi penulis dan hasil wawancara penulis dengan guru-guru agama di sekolah ini bisa terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan IMTAQ yang diadakan disekolah, atau pembiasaan religius, dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi di sekolah. Hasil yang ditunjukkan oleh siswa – siswi MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya adalah mereka sudah berperilaku dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada, mulai dari cara berpakaian di sekolah dan perilaku mereka terhadap orang-orang sekelilingnya juga sudah menunjukkan baik.

Lingkungan sekolah besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan dan perkembangan pribadi anak. Menurut Al-Ghazali (1957) bukan saja orang yang tidak punya cacat budi pekertinya yang bisa dibentuk dan dikembangkan, anak yang

---

<sup>11</sup>*Ibid*

berakhlak buruk pun bisa diubah melalui pendidikan. Sehubungan dengan hal ini ia menunjukkan suatu cara memperbaiki akhlak anak yang buruk melalui pendidikan di dalam Ihya 'Ulumuddin ia mengatakan: "Anak-anak yang disia-siakan pada awal pertumbuhannya, akhlaknya buruk, pendusta, pendengki, pencuri, peminta-minta, suka berkata yang sia-sia, suka tertawa tidak pada tempatnya, penipu dan banyak senda gurau. Sesungguhnya yang demikian itu dapat dijaga dengan pendidikan. Masukkan ia ke madrasah, di sana ia akan mempelajari Al-Quran dan hadits yang mengandung cerita-cerita dan riwayat tentang seorang yang baik-baik. Supaya tertanam dalam pikirannya kecintaan kepada orang-orang yang shaleh."

Untuk membina sehingga menjadi orang yang bertanggung jawab maka guru mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan ahli psiko hygiene yaitu Bernard, yang di kutip oleh Sofyan S. Willis (1985 ), Bahwa perilaku guru yang buruk seperti tegang, marah, mudah tersinggung, menguasai murid, maka para murid akan tertular oleh sifat dan perilaku guru tersebut<sup>12</sup>.

Peran guru merupakan tokoh yang sangat penting bagi kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru dibandingkan kepada orang tuanya sendiri.

Namun demikian, tidak jarang terjadi bahwa dengan figure sebagai tokoh tersebut, guru memberikan acaman tertentu kepada peserta didiknya. Peristiwa semacam ini sering tidak disadari oleh para guru bahwa dengan ancaman-ancaman itu sebenarnya dapat menambah permusuhan saja dari anak-anak , setelah anak-anak tersebut menginjak masa remaja. Cara seperti akan memberikan stimulus negatif pada perkembangan emosi anak. Guru yang seharusnya menjaga kepribadian dan perilakunya agar selalu baik, sabar, dan demokratis terhadap murid-muridnya, malah sebaliknya.

Selain dari sikap dan keperibadian guru yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku anak/remaja adalah teman sebayanya, menurut Santrock ( 1997 ), kelompok teman memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja<sup>13</sup>, bimbingan orang tua sangat dibutuhkan agar anaknya dapat memilih teman, sehingga tidak terpengaruh kepada teman yang membawa kenakalan.

---

<sup>12</sup>Prof. Dr. Sofyan Willis, M.Pd, Op.cit, 112

<sup>13</sup><http://www.scribd.com/doc/16176402/Persepsi-Remaja-Terhadap-Kelompok-Teman-Sebaya-Dengan-Kecenderungan-Kenakalan-Remaja>, 4 Pebruari 2011

Besarnya pengaruh kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan kenakalan remaja sering kali disebabkan remaja lebih banyak meluangkan waktunya diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tua. Interaksi sosial antar remaja dengan kelompok sebaya akan berpengaruh terhadap kenakalan remaja melalui proses imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati, sehingga remaja dapat meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Sementara itu kebut-kebutan dan narkoba merupakan idaman yang ideal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa: Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Apabila pergaulan anak itu baik maka akan menjadi baik pula anak tersebut, begitu pun sebaliknya.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MI FathulKhoirDupak Rukun dalam membentuk karakter siswa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya pembelajaran aqidah akhlaq guru-guru harus selalu berusaha mengarahkan anak-anak di sekolah dengan melalui pembiasaan religius atau penciptaan suasana religius.
2. Bahwa perilaku siswa – siswi MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya bisa dikatakan baik, terlihat dengan perilaku mereka dengan sesama teman berdasarkan observasi penulis dan hasilnya bisa terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan IMTAQ yang diadakan disekolah, menunjukkan bahwa siswa – siswi MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya sudah berperilaku dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI FathulKhoir adalah :
  - a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI FathulKhoir dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan adanya sarana dan prasarana berupa musholla. Disamping itu adanya kerja sama dari guru – guru agama dan guru-guru mata pelajaran yang lain pihak sekolah dan pihak orang tua.

- b. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda, jadi anak-anak ada yang susah dan ada yang mudah diatur

#### **G. Daftar Pustaka**

- Razak, Nasarrudin. 1984. Dienul Islam. Bandung : Al – Ma’arif.
- As, Asmaran. 1992. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta : Rajawali Press.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1984. Pengantar Studi Akhlak. Surabaya : Bina Ilmu.
1980. Akhlak Yang Mulia. Surabaya : Bina Ilmu.
- Djazuli. 1992. Akhlak Dalam Islam. Malang : Tunggal Murni.
- Umarie, Barmawy. 1967. Materi Akhlak. Cet I. Semarang : CV. Ramadhani.
- Agama, Departemen. 1971. Al- Qur’an dan Terjemah. Semarang : CV Toha Putera.
- Langgulong, Hasan. 1990. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Bandung : Al-Ma’arif.
- Jamalludin, dkk. 1998. Kapita Selektta Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia.
- Arifin, M. 1993. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bina Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Usaha Nasioanal.
1992. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara
- Suti’ah. 2003. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan pendekatan Perkembangan Kognitif. Malang : El-Hikmah.
- Nata, Abuddin. 1997. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Logos Wacana.
2003. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan PendidikanIslam. Bogor : Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2004. Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Dradjat, Zakiyah. 1993. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang.
- 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara

Al-Abrasyi, M, Athiyah. 1970. Dasar – dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bintang.

Muhammad, Abubakar. 1995. Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Alqur'an. Surabaya : Al-Ikhlash.

Hamka. Tanpa Tahun. Terjemahan Hadits Bukhori Jilid II. Setiap Anak Dilahirkan Adalah Suci.

Mc, Luhan, dan Ishadi. 1997. Pendidikan Mimbar Pembangunan Agama. Januari.

Shalahuddin, Mahfudh. 1991. Pengantar Psikologi Umum. Surabaya : Sinar Wijaya.

Panut, Panuju, H. dan Utami. Tanpa Tahun. Psikologi Remaja. Jakarta : Tiara Racana.

Yusuf, Syamsu. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosda.

Abdul, Ali, Halim, M. 2003. Tarbiyah Khuluqiyah. Solo : Media Insani.

Amin, Ahmad. 1975. Etika Ilmu Akhlak. Jakarta : Bulan Bintang.

Faisal, S. dan Mappiare, A. 1984. Dimensi – dimensi Psikologi. Jakarta : Usaha Nasional

Masyhur, Kahar. 1994. Membina Moral dan Akhlak. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin, 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Moleong, J, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nizar, Syamsul. 2002. Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Praktis. Jakarta : Ciputat Press

Yusuf, Syamsu. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Rosda